

**PENGARUH PENGGUNAAN BENGKUNG ATAU STAGEN TERHADAP
PROSES INVOLUSI UTERUS IBU NIFASDI PMB WILAYAH KERJA
PUSKESMAS KETAHUN KABUPATEN BENGKULU UTARA**

Rini Krisnawati, Elly Wahyuni, Yuniarti, Lusi Andriani

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu
Jalan Indra Giri No. 3 Padang Harapan, Kec. Gading Cempaka - Kota Bengkulu 38225,
E-mail: rinikrisnawati92@gmail.com

ABSTRAK

Angka Kematian Ibu di Indonesia pada tahun 2017 diperkirakan sebanyak 1.712 ibu meninggal per tahun oleh sebab yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, nifas. Adapun penyebab kematian ibu antara lain yaitu perdarahan sebanyak (35,1%), infeksi (5,8%), partus lama (1,0%). Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya perdarahan pada ibu nifas dengan melakukan penggunaan bengkung (stagen). Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Bengkung atau Stagen Terhadap Proses Involusi Uterus Ibu Nifasdi PMB Wilayah Kerja Puskesmas Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi Experiment* dengan pendekatan *Two Group*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 45 ibu nifas, dengan jumlah sampel 30 ibu nifas. Uji statistik yang digunakan yaitu uji Mann-Whitney dan analisis Ancova. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TFU pada kelompok intervensi bengkung mempunyai nilai mean sebesar 4,73, dan pada kelompok kontrol (tanpa intervensi bengkung) diketahui bahwa nilai mean sebesar 5.40. Ada pengaruh penggunaan bengkung (stagen) terhadap proses involusi uterus ibu nifas di PMB wilayah Puskesmas Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara. Secara simultan variabel ternyata penggunaan bengkung atau stagen yang mempengaruhi involusi uterus yaitu sebesar (0,285%). Saran untuk kepada pihak instansi akademik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang kesehatan reproduksi pada ibu nifas terkhusus dalam asuhan kebidanan pada masa nifas.

Kata Kunci : *Involusi uterus, Bengkung*

ABSTRACT

The Maternal Mortality Rate in Indonesia in 2017 is estimated to be 1,712 mothers die per year due to causes related to pregnancy, childbirth, and postpartum. The causes of maternal death included bleeding (35.1%), infection (5.8%), prolonged labor (1.0%). One of the ways to prevent bleeding in postpartum mothers is by using bengkung (stagen). The aim of the study was to determine the effect of using Bengkung or Stagen on the Uterine Involution Process in the PMB of the Ketahun Public Health Center in North Bengkulu Regency. The type of research used in this study is a Quasi Experiment with a Two Group approach. The population in this study was 45 postpartum mothers, with a total sample of 30 postpartum mothers. The statistical tests used were the Mann-Whitney test and Ancova analysis. The results of this study indicate that TFU in the bengkung intervention group has a mean value of 4.73, and in the control group (without curved intervention) it is known that the mean value is 5.40. There is an effect of the use of curved (stagen) on the process of uterine involution of postpartum mothers in PMB in the Puskesmas area. Ketahun North Bengkulu Regency. There is simultaneously or jointly variable influence of mobilization, nutrition, it turns out that the use of curved or stagen affects the involution of the uterus, namely (0.285%). Suggestions for academic institutions are expected to increase students' understanding of reproductive health in postpartum mothers, especially in midwifery care during the postpartum period.

Keywords : *Uterine involution, Crooked*

PENDAHULUAN

Masa nifas atau post partum adalah masa setelah persalinan selesai sampai 6 minggu atau 42 hari. Setelah masa nifas, organ reproduksi secara berlahan akan mengalami perubahan seperti sebelum hamil. Selama masa nifas perlu mendapat perhatian lebih dikarenakan masa ini merupakan masa yang paling kritis bagi ibu pasca melahirkan karena mempunyai resiko pendarahan yang cukup tinggi. Diperkirakan bahwa (60%) kematian ibu akibat kehamilan (50%) kematian pada masa nifas 24 jam pertama (Nurasiah, 2014).

Menurut data badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 angka kematian ibu sangat tinggi, setiap hari sekitar 810 wanita meninggal karena penyebab yang dapat dicegah terkait kehamilan dan persalinan. Antara tahun 2000 dan 2017, rasio kematian ibu (MMR, jumlah kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup) turun sekitar (38%) di seluruh dunia, (94%) dari semua kematian ibu terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah (WHO, 2019). Menurut WHO, penyebab kematian ibu paling banyak disebabkan oleh perdarahan postpartum dimana setiap tahun terdapat 14 juta ibu atau (11,4%) menderita Hemorrhagic Postpartum (HPP) di seluruh dunia. Pada negara berkembang kejadian HPP sebanyak (60%) pada 100 ribu kematian ibu setiap tahun dan disebabkan oleh karena manajemen persalinan yang masih buruk terutama pada kala 3 yang bisa menyebabkan kehilangan darah berlebihan (Ramadhan, 2019).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, menunjukkan bahwa pada tahun 2012 peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu pada tahun 2018 secara absolut jumlah kematian ibu yaitu sebanyak 39 orang, yang terdiri dari kematian ibu hamil sebanyak 4 orang, kematian ibu bersalin sebanyak 10 orang dan kematian ibu nifas sebanyak 25 orang. Jumlah kematian dari 10 Kabupaten Kota yang ada di Provinsi Bengkulu tahun 2018 jumlah kematian tertinggi ada di Kota Bengkulu yaitu sebanyak 12 orang dan terendah terdapat di Kabupaten Kepahiang yaitu 0 orang.

Salah satu program yang terkait dengan penurunan AKI adalah perawatan ibu post partum. Jenis pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan terdiri dari : pemeriksaan tanda vital (tekanan darah, nadi, nafas, dan suhu), pemeriksaan tinggi puncak rahim (fundus uteri), pemeriksaan lochea dan cairan per vagina lain, pemeriksaan payudara dan pemberian

anjuran ASI eksklusif, pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir, termasuk keluarga berencana dan pelayanan keluarga berencana pasca persalinan (Kemenkes RI, 2019).

Kebudayaan atau kultur dapat membentuk kebiasaan dan respon terhadap kesehatan dan penyakit dalam kehidupan masyarakat begitu pula dalam bidang kesehatan. Hubungan antara budaya dan kesehatan sangatlah erat hubungannya, sebagai salah satu contoh suatu masyarakat desa yang sederhana dapat bertahan dengan cara pengobatan tertentu sesuai dengan tradisi mereka. Kebudayaan atau kultur dapat membentuk kebiasaan dan respon terhadap kesehatan dan penyakit dalam segala masyarakat tanpa memandang tingkatannya. Karena itulah penting bagi tenaga kesehatan untuk tidak hanya mempromosikan kesehatan, tapi juga membuat mereka mengerti tentang proses terjadinya suatu penyakit dan bagaimana meluruskan keyakinan atau budaya yang dianut hubungannya dengan kesehatan (Ernawati, 2013).

Survey awal peneliti di PMB wilayah Puskesmas Ketahun diketahui bahwa pada tahun 2020 bulan januari sampai september terdapat 45 orang ibu yang melahirkan dan menjalani masa nifas, berdasarkan survey ini juga diketahui bahwa dari wawancara pada 10 orang ibu nifas dengan persalinan normal terdapat 7 orang yang menggunakan bengkung atau stagen.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dengan rancangan penelitian eksperimen semu (*Quasi Experiment*) dengan pendekatan *Two Group* yaitu suatu metode penelitian dengan cara melakukan intervensi satu kelompok menggunakan bengkung atau stagen dan satu kelompok tidak menggunakan bengkung atau stagen, kemudian dilakukan evaluasi yaitu Tinggi Fundus Uteri (TFU).

Populasi dalam pemelitan ini adalah seluruh ibu nifas di PMB Wilayah Puskesmas Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara pada tahun 2020 dari bulan januari sampai agustus sebanyak 45 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu post partum yang melakukan persalinan di PMB Wilayah Puskesmas Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara. Teknik yang diambil dalam penelitian ini adalah teknik *accidental sampling* yaitu teknik subjektif

dengan mengumpulkan data dari subyek yang ditemui saat itu dan dalam jumlah secukupnya sebanyak 30 responden terbagi dalam 2 kelompok 15 responden pada intervensi dan 15 responden kontrol. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan data primer dengan melakukan observasi involusi uterus pada ibu nifas pada hari ke 3 dan ke 7 dengan mengobservasi TFU.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Ibu Nifas Berdasarkan Paritas, Mobilisasi dan Nutrisi di PMB Wilayah Puskesmas Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara

Karakteristik	Intervensi		Kontrol	
	(n= 15)	(%)	(n= 15)	(%)
Paritas				
Multipara	12	80.0	11	73.3
Primipara	3	20.0	4	26.7
Mobilisasi				
Kurang Baik	3	20.0	2	13.3
Baik	12	80.0	13	86.7
Nutrisi				
Kurang Baik	4	26.7	3	20.0
Baik	11	73.3	12	80.0

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa pada kelompok intervensi sebagian responden mempunyai paritas multipara (80.0%), sebagian besar melakukan mobilisasi (80.0%) dan sebagian besar mempunyai asupan nutrisi (73.3%) dengan baik. Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat sebagian responden mempunyai paritas multipara (73.3%), sebagian besar melakukan mobilisasi (86.7%) dan mempunyai asupan nutrisi (80.0%) dengan baik.

Tabel 2 Rata-Rata Involusi Uterus Ibu Nifas yang dilakukan Intervensi dan Tidak dilakukan Intervensi Penggunaan Bengkung di PMB Wilayah Puskesmas Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara

TFU	Intervensi		Kontrol	
	H 3	H 7	H3	H 7
Mean	9,6	4.73	10.40	5.40
Minimum	9	4	9	4

TFU	Intervensi		Kontrol	
	H 3	H 7	H3	H 7
Mean	9,6	4.73	10.40	5.40
Minimum	9	4	9	4
Maximum	11	6	11	7
Selisih mean	H3	0.8	H7	0.67

Berdasarkan tabel 2 berdasarkan analisis diketahui bahwa TFU kelompok intervensi bengkung pada pada hari 3 mempunyai nilai mean sebesar 9,6 cm dan pada hari ke 7 mempunyai nilai mean sebesar 4,73 cm sedangkan pada kelompok kontrol (tanpa intervensi bengkung) diketahui bahwa nilai pada hari 3 mean sebesar 10,04 cm dan hari ke 7 nilai mean sebesar 5.40 cm.

Tabel 3 Pengaruh Paritas terhadap Involusi Uterus Ibu Nifas di PMB Wilayah Puskesmas Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara

Variabel	TFU				p-value	OR (95% CI)
	Normal		Cepat			
	N	%	N	%		
Paritas						
Multipara	12	80.0	11	73.3	0.07	4.8 (0.797-28.89)
Primipara	3	20.0	4	26.7		
Total	15	100	15	100		

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* = 0.07 artinya tidak ada hubungan antara paritas dengan involusi uterus dengan nilai OR = 4.8 kali lipat paritas mempengaruhi terjadinya involusi uterus antara paritas multipara dan primipara.

Tabel 4 Pengaruh Paritas terhadap Involusi Uterus Ibu Nifas di PMB Wilayah Puskesmas Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara

Variabel	TFU				p-value	OR (95% CI)
	normal		cepat			
	N	%	N	%		
Mobilisasi						
Kurang baik	3	20.0	2	13.3	0.01	0.2 (0.028-1.573)
Baik	12	80.0	13	86.7		

Total	15	100	15	100
--------------	----	-----	----	-----

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* = 0.01 artinya ada hubungan antara mobilisasi dengan involusi uterus dengan nilai OR = 0.2. Hal ini berarti bahwa ibu dengan mobilisasi baik mempengaruhi terjadinya proses involusi uterus 0.2 kali lipat lebih cepat dibandingkan dengan ibu yang mobilisasinya kurang baik.

Tabel 5 Pengaruh Paritas terhadap Involusi Uterus Ibu Nifas di PMB Wilayah Puskesmas Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara

Variabel	TFU				<i>p-value</i>	OR (95% CI)
	normal		Cepat			
	n	%	N	%		
Nutrisi						
Kurang baik	4	26.7	3	4	0.03	3.2 (0.326-31.420)
Baik	11	73.3	12	11		
Total	15	100	15	100		

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* = 0.03 artinya tidak ada hubungan antara nutrisi dengan involusi uterus dengan nilai OR = 3.2. hal ini berarti bahwa ibu dengan nutrisi baik mempengaruhi terjadinya proses involusi uterus 3.2 kali lipat lebih cepat dibandingkan dengan ibu yang nutrisinya kurang baik.

Tabel 6 Pengaruh Penggunaan Bengkung atau Stagen terhadap Involusi Uterus Ibu Nifas di PMB Wilayah Puskesmas Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara

Involusi Uterus	Mean	<i>p</i>	<i>p</i>
TFU Kelompok Intervensi	6.68	0.00	0.014
TFU Kelompok Kontrol	11.63	0.00	

Berdasarkan tabel 6 dilakukan uji normalitas terlebih dahulu dan didapatkan data tidak berdistribusi normal (> 0.05) pada kelompok intervensi (0.000) dan kelompok kontrol (0.000), sehingga uji yang dilakukan adalah uji *Mann-Whitney Test* untuk mengetahui pengaruh involusi uterus pada ibu nifas yang diberikan intervensi penggunaan bengkung

(stagen) danp tidak diberikan intervensi penggunaan bengkung (stagen) pada hari ke 3 dan ke 7 dan didapatkan nilai *p-value* = 0,014 yang artinya terdapat pengaruh penggunaan bengkung (stagen) terhadap involusi uterus ibu nifas.

Tabel 7 Pengaruh Paritas dan Penggunaan Bengkung terhadap Involusi Uterus Ibu Nifas di PMB Wilayah Puskesmas Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara

Variabel	Type II Sum of Squares	R Square
Paritas	0.043	0,285
Penggunaan bengkung	0.018	
Corrected Model	0.031	

Pada tabel 7 didapatkan dari analisis multivariat bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap involusi uterus ibu nifas adalah penggunaan bengkung dengan nilai *p*=0.018. dan secara bersama-sama ternyata penggunaan bengkung dan paritas mempengaruhi involusi uterus sebesar (0,285%).

PEMBAHASAN

Involusi Uterus Ibu Nifas di PMB Wilayah Puskesmas Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pemberian tindakan penggunaan bengkung selama 7 hari akan mempercepat proses involusi uterus yang lebih cepat dibandingkan dengan ibu post partum yang tidak diberikan tindakan penggunaan Bengkung. Walaupun dari hasil penelitian ini juga tidak semua yang mendapat intervensi bengkung akan mengalami percepatan involusi yang lebih cepat dari keadaan normal hal ini dapat terjadi karena adanya faktor lain seperti pengaruh paritas, asupan nutrisi maupun tindakan mobilisasi yang dilakukan.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Aini (2019), dengan judul efektivitas kombinasi penggunaan bengkung (stagen) dengan pijat oksitosin terhadap penurunan tinggi fundus uteri ibu post partum di Wilayah Kerja Puskesmas Blora, diketahui rata-rata penurunan tinggi fundus uteri pada kelompok kombinasi penggunaan bengkung (stagen) dan pijat oksitosin sebelum dilakukan intervensi yaitu mean 10,74 dan standar deviasi 0,562, rata-rata penurunan setelah dilakukan perlakuan yaitu mean 1,05 dan standar deviasi

1,026 dan pada selisih pretest posttest didapatkan rata-rata 9,58 dan standar deviasi 1,170. Jadi dalam hal ini nilai mean sebelum dilakukan perlakuan lebih tinggi dari nilai mean setelah diberikan perlakuan maka terdapat perubahan dari pemberian kombinasi bengkung (stagen) dengan pijat oksitosin.

Berbagai faktor yang menyebabkan ibu nifas memilih untuk menggunakan bengkung atau stagen adalah budaya turun-temurun dan anggapan ibu nifas tersebut terhadap manfaat bengkung atau stagen yang bisa membuat ramping, rasa nyaman yang diperoleh saat mengenakan bengkung/ stagen, sang ibu merasa tubuhnya lebih seimbang dan percaya diri (Rahayu, 2018).

Pengaruh Penggunaan Bengkung atau Stagen Terhadap Proses Involusi Uterus Ibu Nifas di PMB Wilayah Puskesmas Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan nilai tinggi fundus uteri antara intervensi penggunaan bengkung dan kelompok yang tidak diberikan intervensi bengkung, pada hari 3 dan hari ke 7 nilai $p = 0.014$ yang artinya ada pengaruh penggunaan bengkung atau stagen terhadap TFU ibu nifas.

Hasil penelitian ini tidak sesuai penelitian Mayasari (2017), dengan judul perbedaan penggunaan stagen dengan penurunan tinggi fundus uteri pada ibu postpartum di Klinik Nur Hikmah Gubug Kabupaten Grobogan menunjukkan bahwa rata-rata tinggi fundus uteri setelah menggunakan stagen pada kelompok penggunaan stagen ketat adalah 6,45 cm dan pada kelompok penggunaan stagen longgar adalah 5,61 cm. Hasil uji statistik *Independent T test* terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok yang menggunakan stagen ketat dan kelompok yang menggunakan stagen longgar untuk menurunkan tinggi fundus dengan $p\text{-value} = 0,006$.

Beberapa manfaat bengkung yaitu dapat memaksimalkan involusi uterus, memulihkan tonus abdomen, mengurangi nyeri dan menyangga punggung ibu nifas sehingga membantu pembentukan postur tubuh menjadi lebih cepat terbentuk. Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa usia penggunaan bengkung pada ibu nifas dapat menjadi salah satu alternative tindakan yang membantu proses involusi uterus hal ini terjadi karena dengan penggunaan bengkung dapat membantu otot abdomen bekerja lebih sempurna karena adanya tekanan tekanan pada perut

sehingga membantu menyangga perut dan daerah lumbopelvic dengan memberikan sedikit tekanan di otot tranversus abdominis.

Pengaruh faktor yang mempengaruhi involusi uterus di PMB wilayah Puskesmas Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa secara bersama-sama dari 2 variabel yang dilakukan analisis penggunaan bengkung yang di dudukung dengan paritas akan mempercepat involusi uterus. Terdapatnya pengaruh yang cukup sedikit ini dapat terjadi karena adanya faktor lainnya dimana selain ke empat faktor ini masih terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi involusi uterus pada ibu hamil, seperti usia ibu dimana dalam penelitian ini ibu yang menjadi responden merupakan ibu usia produktif dengan usia 20-35 tahun.

Bengkung atau stagen adalah budaya pemakaian kain penyangga yang banyak digunakan oleh ibu nifas untuk mendapatkan kompresi atau tekanan pada perut sehingga membantu menyangga perut dan daerah *lumbopelvic* dengan memberikan sedikit tekanan di otot *tranversus abdominis* (Benjamin dkk, 2013).

KESIMPULAN

Sebagian responden dengan paritas multipara, sebagian besar melakukan mobilisasi dan sebagian besar mempunyai asupan nutrisi dengan baik. Tidak ada hubungan mobilisasi dan nutrisi terhadap involusi uterus ibu nifas. Ada pengaruh penggunaan bengkung (stagen) terhadap proses involusi uterus ibu nifas di PMB wilayah Puskesmas Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Y. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. PT Refika Aditama; 2015.
- Amini. Umur Ibu dan Paritas Sebagai Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan. *Kebidanan*. 2018;3.
- Argamakmur R. *Rekam Medik RSUD Argamakmur*.(2020).
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. Rineka Cipta; 2006.
- Dinas Kesehatan Bengkulu Utara. *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Utara*.;

2019.

- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu.*; 2019.
- Fajrin. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Komplikasi Persalinan di Rumah Sakit Roemani Kota Semarang Tahun 2008. Published online 2018.
- Hidayah. Hubungan Tingkat Risiko Kehamilan dengan Kejadian Komplikasi Persalinan di RSUD Panembahan Senopati Bantul. *Kesehat Vokasional.* 2018;3.
- Imron. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Bahan Ajar Untuk Mahasiswa.* Sagung Seto; 2014.
- Manuaba IB. *Ilmu Kebidanan, Ilmu Kandungan, Dan KB Untuk Pendidikan Bidan.* EGC; 2010.
- Meita. hubungan antara umur, paritas, dan pendidikan ibu dengan kejadian eklamsia di rumah sakit muhammadiyah Palembang. STIKES Aisyiyah Palembang Prodi D III kebidanan. Published online 2016.
- Mochtar. *Sinopsis Obstetri.* EGC; 2015.
- Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Rineka Cipta; 2005.
- Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan.* PT Rineka Cipta; 2012.
- Novianti. Pengaruh Usia dan Paritas Terhadap Kejadian Preeklampsia di RSUD Sidoarjo. 2016.
- Nugroho T. *Patologi Kebidanan.* Nuha Medika; 2018.
- Paulina. Faktor Risiko dengan Kejadian Pre-eklamsia pada Ibu Hamil di Kabupaten Belu. *J MKMI.* 2017;13 No 2.
- Prawiroharjo S. *No Title Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal.* PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2010.
- Pudiastuti RD. *Buku Ajar Kebidanan Komunitas.* Nuha Medika; 2011.
- Purba. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Komplikasi Kehamilan dan Persalinan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kotak Depok Tahun 2012. Published online 2012.
- Purnawan L. *Wanita Hamil Pranikah.*; 2009. <http://lesnapurnawan.wordpress.com/2009/08/19/wanita-hamilpranikah.htm>
- Rida BK, Hastutik. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Terhadap Seks Pranikah.*; 2011.
- Romauli. *Dasar Asuhan Kehamilan.* Nuha Medika; 2011.
- Rosa D. Analisis Faktor Memengaruhi Kehamilan Usia Muda di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara, Medan. *J SMART Kebidanan.* Published online 2018.
- Saifudin. *Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi.* Tridasa Printer.; 2010.

- Salmah. *Asuhan Kebidanan Antenatal*. EGC; 2006.
- Setiawan A, Saryono. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Nuha Medika; 2010.
- Siti, Hary. Hubungan Pengetahuan, Usia dan Paritas dengan Kejadian Komplikasi Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester III di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda. Published online 2019.
- Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Anak*. Penerbit Buku Kedokteran; 2007.
- Stedman. *Kamus Ringkasan Kedokteran STEDMAN Untuk Profesi Kesehatan*. EGC; 2003.
- Susanti. *Psikologi Kehamilan*. EGC; 2011.
- Sutarmi, Zakir M. Hubungan Usia Ibu dengan Komplikasi Kehamilan Pada Primigravida. Published online 2013.
- Syafrullah H, Chabellalia YW. Hubungan Antara Ibu Hamil Usia Muda Dengan Anemia di BPM “I” Cikutra Kota Bandung Tahun 2015. *Sehat Masada*. 2020;XIII. jurnal penelitian kesehatan STIKes Dharma Husada Bandung
- Tarsikah, Diba DAA, Didiharto H. Komplikasi Maternal dan Luaran Bayi Baru Lahir Pada Kehamilan Remaja di Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan, Kepanjen, Malang. *kesehatan*. 2018;13.